

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Wahyuni (2011) Indonesia sebagai negara berkembang yang merupakan salah satu negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara Asia Tenggara (Association South East of Asian Nation) merupakan negara yang dalam tingkat perkembangan ekonominya belum begitu mapan. Machmud (1993), dewasa ini akuntansi telah menjadi bagian dari kehidupan bisnis dan pemerintahan. Salah satu sebab pesatnya perkembangan pengetahuan akuntansi adalah karena adanya perkembangan dunia usaha di Indonesia yang berakibat meningkatnya kebutuhan akan pertanggung jawaban keuangan. Pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal. Galtung & Ikeda (1995) dan Rich (1996) dalam Chwastiak (1999) kapitalisme, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini tidak hanya menjadikan laba atau dividen sebagai daya tarik utama perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan Eipstein dan Freedman (1994) dalam Ajilaksana (2011), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Laporan keuangan secara keseluruhan berisikan tentang *good corporate governance* dan *corporate social responsibility disclosure*. Komite

Nasional Kebijakan Governance (2006) *Good corporate governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) penerapan *good corporate governance* pada seluruh perusahaan di Indonesia sangat penting untuk dilakukan hal tersebut dikarenakan *good corporate governance* dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas yang berkesinambungan. Supangkat (2005) tata kelola usaha yang baik atau *good corporate governance* pada hakikatnya merupakan empat prinsip dasar yang umum dalam mengelola perusahaan yakni transparansi, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab. Tumirin (2007) dalam Tirta (2009) dalam Carningsih (2009) harapan dari sistem *good corporate governance* adalah tercapainya nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Naim (2000) dalam Hastuti (2005) *Good corporate governance* merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan pada waktunya serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. *Corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor, Investor akan memperoleh (*return*) yang tinggi jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi. Nuswandari (2009) dengan demikian penerapan *good corporate governance* yang baik akan membuat

investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Corporate Social Responsibility tidak lagi berpijak pada praktek single bottom line yang berorientasi pada kinerja keuangan saja, namun *Corporate Social Responsibility* juga telah mengacu pada triple bottom line, yang artinya selain berorientasi pada kinerja keuangan, perusahaan juga berorientasi pada aktivitas sosial dan lingkungan. Hal ini diyakini dapat menjamin keberlanjutan jalannya perusahaan. Namun praktek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial rata-rata masih dilakukan secara sukarela dan bukan bersifat kewajiban. Padahal menurut Musyarofah (2013) *corporate social responsibility* sebagai konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970an di eropa dan di Indonesia program *corporate social responsibility* sendiri merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang NO. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, tanggungjawab sosial dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Dengan kata lain *Corporate Social Responsibility* menekankan bahwa meskipun tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, namun berdasarkan fakta yang ada *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tujuannya sebenarnya adalah untuk melakukan diferensiasi terhadap kompetitor dan untuk meningkatkan *image* perusahaan yang berdampak pada keuntungan ekonomi yang

berhubungan dengan tingkat pengembalian dan laba melalui peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.

Selain itu Nugroho (2007) dalam Indrawan (2011) *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan signal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharap akan adanya respon positif oleh pelaku pasar sehingga dapat memaksimalkan *profit* dalam jangka panjang (Cheng dan Christiawan,2011). Selain itu Zuhroh dan Heri (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Artinya bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan.

Dari latar belakang di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian kali ini adalah “pengaruh *Good Governance Corporate* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Menguji apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pengembangan Teori

Menambah pengetahuan atau wawasan bagi akademisi khususnya untuk mahasiswa/pelajar jurusan ekonomi dan bisnis.

2. Perusahaan

Agar perusahaan lebih mengerti, mengetahui pentingnya penerapan dan pengungkapan informasi sosial seperti *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Renspobility* dalam laporan keuangan tahunan.

3. Investor

Menambah kepercayaan investor mengenai pandangan positif terhadap perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility*.

4. Penelitian Selanjutnya

Menambah referensi dan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dan selanjutnya dapat dijadikan landasan atau pedoman untuk pengembangan penelitian berikutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, proksi dari variabel *good corporate governance* yakni menggunakan *Corporate governance perception indeks* (CGPI) dan tahun penelitian. Jika dalam penelitian Firdausi (2013) hanya menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel Y maka dalam penelitian ini saya menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel Y.

Selain itu dalam penelitian penerapan *good corporate governance* diukur dengan menggunakan *corporate governance indeks* (CGPI) yakni skor pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance*.

Penelitian Firdausi (2013) hanya menggunakan tahun 2008 tetapi dalam penelitian ini saya menggunakan data dari tahun 2008–2013 serta menghapuskan kriteria manufaktur. Selain itu penelitian ini mengukur *Good Corporate Governance* dengan *Corporate governance perception indeks* (CGPI) yang sebelumnya banyak penelitian yang lebih melakukan pengukuran dengan menggunakan pemegang saham institusional, komisaris independen dan komite audit.